

Sosialisasi Dan Pembuatan Alat Komposter Sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

Dea Amira Dewandari ¹, Wardah Ainiyah ², Lucya Natalie ³, Cintia Nur Halimatussa'diyah ⁴, Muhammad Zidhan Arifianto ⁵, Mu'tasim Billah ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294, Indonesia

Korespondensi penulis : kknt01.jombang.upnvjt@gmail.com

Abstract: *Waste management is one thing that needs to be of concern to the community. Waste management is carried out as an effort so that waste does not pollute the environment and can be utilized so that it functions. Waste management in the community can be done through making compost that can be reused by the community. The goal of the composting process is to convert organic matter from household waste into compost that can be safely applied to fields without causing negative effects to either the soil or domesticated plants. The results of this compost are solid or liquid. Procurement of composters was carried out for the community in all hamlets of Bareng Village, Bareng District, Jombang Regency, East Java, by holding socialization and composting practices to provide education to all Bareng Village residents located at the Village Hall. Procurement of composters is carried out as an effort to increase knowledge about waste management through composters, so that people can make the most of household waste.*

Keywords: *composter, organic waste, fertilizer*

Abstrak: Pengelolaan sampah merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian masyarakat. Pengelolaan sampah dilakukan sebagai upaya agar sampah tidak mencemari lingkungan dan dapat dimanfaatkan sehingga fungsi. Pengelolaan sampah di masyarakat dapat dilakukan melalui pembuatan kompos yang dapat digunakan kembali oleh masyarakat. Tujuan dari proses pengomposan yakni merubah bahan organik dari limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos yang dapat diaplikasikan ke lahan dengan aman tanpa menimbulkan efek negatif baik pada tanah atau tanaman peliharaan. Hasil dari pengomposan ini berbentuk padat maupun cair. Pengadaan komposter dilakukan kepada masyarakat diseluruh dusun Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dengan diadakannya sosialisasi dan praktik pembuatan kompos dapat memberikan edukasi kepada seluruh warga Desa Bareng yang bertempat di Balai Desa. Pengadaan komposter dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah melalui komposter, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan limbah rumah tangga semaksimal mungkin.

Kata kunci: komposter, sampah organik, pupuk

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penghasil 67,8 ton sampah pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Diperlukan peningkatan kepedulian dan pemahaman kepada masyarakat Indonesia dalam pengelolaan sampah secara ramah lingkungan. Menciptakan lingkungan yang bersih dari penumpukkan sampah adalah merubah kebiasaan buruk menjadi perilaku hidup sehat dan bersih. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam mengelola sampah secara ramah lingkungan adalah dengan melakukan daur ulang (*recycle*) sampah melalui proses dari sampah rumah tangga dan sampah tanaman yang disebut sebagai kompos. Masyarakat di Desa Bareng pada umumnya belum terlalu menerapkan dan memisahkan sampah organik.

Pemanfaatan sampah limbah organik rumah tangga, upaya pemanfaatan untuk kompos merupakan hal yang sangat efektif karena selain mengurangi jumlah sampah dapat bermanfaat sebagai meningkatkan kesuburan dan produktivitas tanaman terutama di bidang pertanian. Bahan untuk pembuatan pupuk organik tersedia banyak di sekitar rumah, murah dan mudah dijangkau. Limbah organik dapur rumah tangga yang dapat diolah melalui tahap pengomposan adalah sisa sayuran, kulit dan sisa buah, limbah makanan, serpihan kayu, dedaunan, dan lainnya. Pembekalan pengetahuan tentang media pengomposan dari limbah organik dapat meningkatkan kemampuan produksi pupuk organik yang berkualitas. Berdasarkan diskusi awal dan *survey*. pada umumnya masyarakat Desa Bareng khususnya dusun Mojonggul membuang sampah dapur langsung ke tempat sampah tanpa adanya pemilahan dan membakarnya. Kesadaran akan masalah penanganan sampah yang tak kunjung usai tersebut, maka KKNT MBKM Kelompok 1 mengadakan kegiatan pengabdian sosialisasi pembuatan komposter untuk limbah dapur bagi masyarakat Desa Bareng. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Bareng. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengantar kepada masyarakat bagaimana pentingnya menjaga lingkungan yang dimulai dari rumah ataupun lingkungan sendiri.

Sosialisasi ini diharapkan memberikan dampak kecil namun tentunya signifikan terhadap pengelolaan sampah. dan mereka sebenarnya masih meragukan konsep yang kami tawarkan bagaimana membuat komposter dari bahan limbah dapur serta proses sampah tersebut berubah menjadi cair. oleh karena itu beberapa hal yang diharapkan oleh Ibu-ibu PKK dan masyarakat pada waktu itu terkait penjelasan serta tahapan bagaimana proses pembuatan alat komposter serta proses pemilahan sampah untuk menjadi bahan kompos cair. Setelah masyarakat memahami hal tersebut maka diupayakan setiap rumah dapat mengelola sampah-sampahnya, yaitu dengan memisahkan sampah yang mana saja dapat menimbulkan bau dan bakteri yang dapat menyebabkan munculnya penyakit. Atas pertimbangan hal diatas, Kelompok 1 Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (KKNT MBKM) sebagai tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mengelola limbah organik rumah tangga pada hari Minggu, 2 April 2023 di Balai Desa/Kantor Desa Bareng dan dibulan yang sama mengaplikasikan kepada 8 dusun di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pada sosialisasi ini kami menampilkan proses pembuatan kompos skala rumah tangga, kegiatan ini dilakukan dengan melihat perkembangan *trend* masyarakat yang saat ini sangat gemar dengan tanaman.

Tentunya ini menjadi suatu peluang bagi keluarga-keluarga khususnya Ibu rumah tangga untuk bisa membuat kompos tersebut. Selain itu pentingnya memahami zat-zat kimia yang dihasilkan oleh proses pembuatan kompos juga merupakan bagian dari sosialisasi ini, karna tentunya kita dapat mengetahui jenis-jenis atau kandungan yang tepat untuk meningkatkan kualitas tanaman dan mencegah munculnya serangga pengganggu tanaman. Alat yang disajikan untuk pengelolaan kompos menyesuaikan *budget* pada umumnya sehingga bisa dikatakan ekonomis karena bisa menggunakan alat yang ada di rumah. Media yang digunakan adalah tabung atau drum atau cat kaleng dengan ukuran yang sedang karna lebih ekonomis sehingga proses pembuatan dan pengelolaan komposter lebih mudah. Dalam kegiatan pengabdian ini menargetkan sosialisasi pembuatan alat komposter yang nantinya dapat dilakukan oleh para Ibu-ibu atau mereka para penggiat tanaman di rumah mereka masing-masing. Adapun masyarakat yang ikut adalah target kegiatan pengabdian ini Ibu PKK di serta masyarakat Desa Bareng. Pada sosialisasi diharapkan agar:

- a. Masyarakat telah mampu memilah sampah dengan baik sehingga bisa mengurangi jumlah sampah dengan cara salah satunya adalah menggunakan alat komposter.
- b. Mendapatkan sebuah pedoman proses pembuatan alat komposter, mulai dari bahan kompos serta alat komposnya.

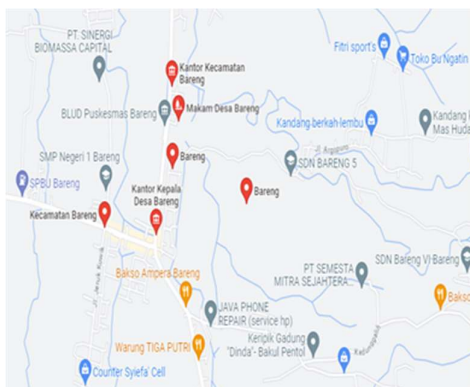
Selain sosialisasi, kegiatan yang akan kami lakukan untuk tercapainya tujuan program ini adalah demonstrasi praktek langsung di lapangan (*workshop*) yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dan di akhir program akan dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan. Di dalam program ini kami menyertakan perangkat dusun dan beberapa perwakilan warga dari setiap dusun yang akan kami kunjungi setiap harinya. Dusun yang kami kunjungi untuk dilaksanakannya kegiatan demonstrasi alat komposter yang berada di Desa Bareng diantaranya adalah:

1. Dusun Bareng
2. Dusun Banjarsari
3. Dusun Jeruk Kuwik
4. Dusun Kembang Tanjung
5. Dusun Kedungpring
6. Dusun Kedunggalih
7. Dusun Mojounggul
8. Dusun Tegalrejo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pelaksanaan program kerja dari Kelompok 1 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur, melakukan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan alat komposter untuk mengurangi sampah dan memanfaatkan limbah organik di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Metode penelitian yang dilakukan Kelompok 1 sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

b. Perencanaan

Tahapan yang pertama dilakukan adalah survei. Mengingat masyarakat dusun Mojounggul, Desa Bareng yang memanfaatkan sampah anorganik dengan dikumpulkan lalu dijual kepada kendaraan yang mengangkut sampah di setiap Minggu, tetapi kurang dalam memanfaatkan sampah organik. Permasalahan yang dimiliki negara Indonesia adalah banyak timbunan sampah tersebar sehingga dapat mengakibatkan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan, menyebabkan penyakit, kerusakan ekologis, banjir dan sebagainya. Komposter adalah solusi dalam mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos dan bermanfaat bagi tumbuhan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan awalan mengenai alat komposter yaitu sosialisasi pada hari Minggu, 2 April 2023 di Balai Desa/Kantor Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur selanjutnya demonstrasi dan pendampingan. Sosialisasi dan demonstrasi terdiri dari pemaparan pembuatan alat komposter, bahan-bahan, cara kerja alat komposter dan manfaatnya. Pemateri dalam sosialisasi dan demonstrasi yaitu mahasiswa KKNT MBKM Kelompok 1 UPN “Veteran” Jawa Timur.

1. Sosialisasi Mengenai Pembuatan Alat Komposter dari Limbah Organik

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat Desa Bareng, Kelompok 1 menjelaskan mengenai pengertian alat komposter, bahan-bahan, proses pembuatan alat komposter, dan manfaat.

2. Demonstrasi

Alat komposter dapat menghasilkan pupuk kompos dengan tekstur cair dapat bermanfaat bagi kesuburan tanah, dan menyediakan nutrisi bagi tumbuhan. Kelompok 1 KKNT MBKM menjelaskan kegunaan alat komposter dan manfaatnya, kegiatan demonstrasi menjelaskan kegunaan dan manfaat alat komposter, agar dapat memilah sampah organik dan digunakan sebagai bahan utama dalam pengaplikasian kompos.

3. Pemberian Alat Komposter Bagi 8 Dusun di Desa Bareng

Alat komposter terlebih dahulu di sosialisasikan di Balai Desa/Kantor Desa Bareng pada hari Minggu, 2 April 2023 selanjutnya hari Selasa, 4 April 2023 awal mula secara langsung melakukan demonstrasi sekaligus penyerahan alat

komposter (TTG) di dusun Tegalrejo. Pemberian alat komposter dilengkapi dengan EM4 dan serpihan kayu ditaruh kresek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Alat Komposter (TTG)

Komposter adalah alat untuk membuat kompos dari bahan dasar sampah basah atau organik yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, daun, dan lainnya yang banyak dijumpai di masyarakat. Kompos adalah hasil penguraian parsial/tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab, dan aerobik atau anaerobik (Modifikasi dari J.H. Crawford, 2003). Sedangkan pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi. Membuat kompos adalah mengatur dan mengontrol proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk lebih cepat. Proses ini meliputi membuat campuran bahan yang seimbang, pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi, dan penambahan aktivator pengomposan. Kompos bisa digunakan sebagai mulsa organik, dan penambahan aktivator pengomposan. Kompos bisa digunakan sebagai mulsa organik serpihan kecil penutup permukaan lahan, gambut dapat pula menjadi kompos, kompos dapat mengandung atau menjadi humus setelah terurai.

- Alat dan Bahan
 1. Tong/ember
 2. Pipa paralon 1½ inch dan ¾ inch
 3. Solder/pipa dipanaskan
 4. EM4
 5. *Sprayer*
 6. Selang
 7. Kain kasa
 8. Serbuk kayu
 9. Kain biasa
 10. Karet

- Proses Pembuatan Alat Komposter (TTG)

Langkah-langkah pembuatan:

1. Menentukan titik lubang sebanyak 4 lubang dengan jarak 10 cm dari dasar ember lalu dilubangi seukuran pipa $\frac{3}{4}$ inch. Membentuk lubang-lubang di bawah ember. Hal ini sebagai tempat peletakkan pipa sekaligus.
2. Membentuk lubang-lubang kecil di pipa sebagai tempat keluar masuknya oksigen/O₂. Selain itu, juga membentuk lubang kecil pada sebelah lubang ember.
3. Memasukkan pipa $\frac{3}{4}$ inch ke dalam pipa $1 \frac{1}{2}$ inch. Membentuk lubang kecil di bawah lubang pipa untuk memasukkan selang. Selang digunakan untuk mengeluarkan air pupuk organik cair. Setelah itu memberi lem pada sela-sela lubang selang. Tak hanya itu, dibentuk pula lubang kecil seukuran diameter selang di bagian sebelah lubang pipa. Hal ini agar air pupuk tidak tumpah sebagai penutup. Selain itu, juga sebagai indikator seberapa banyak air pupuk dalam ember karena permukaan air selalu datar jadi kita bisa melihat berapa tinggi air pupuk yg ada di dalam ember.
4. Menutup lubang pipa menggunakan kain yg lubang-lubangnya kecil lalu di ikat dengan karet. Hal ini dapat mencegah masuknya lalat dimana nantinya dapat bertelur ke dalam sampah organik. Kenapa tidak ditutup dengan tutup paralon, hal ini karena kalau ditutup tidak akan mendapatkan asupan O₂.
5. Memasukkan limbah dapur dan sebaiknya dipotong menjadi kecil atau kalau buat cangkang telur bisa diremukkan terlebih dahulu supaya proses fermentasi menjadi lebih cepat. Sampah limbah dapur seperti sayur-sayuran, buah, cangkang telur (harus dibersihkan terlebih dahulu), kertas koran/bisa menggunakan serbuk kayu. Serbuk kayu bisa dipakai karena serbuk kayu dapat sebagai sumber karbon atau yg dalam istilahnya pembuatan pupuk organik menggunakan 2 jenis bahan yakni hijau dan coklat. Hijau untuk nutrisi sementara coklat untuk C/karbon.

6. Memasukkan serbuk kayu/koran. Hal ini harus dilakukan karena jika hanya memasukkan unsur hijau saja, maka proses fermentasi akan menjadi panas sekali sementara jika hanya ada unsur coklat saja maka tidak akan panas. Untuk proses fermentasi sebaiknya sampah organik dikumpulkan terlebih dahulu sehingga langsung penuh.
7. Sebenarnya bisa langsung ditutup dan dibiarkan fermentasi. Namun, lebih baik jika pake EM4. Larutan EM4 ini berisi *microorganism* fermentasi. Jumlah *microorganism* fermentasi dalam EM4 sangat banyak sekitar 80 *genus*. *Microorganism* tersebut dipilih yang dapat bekerja secara efektif dalam memfermentasikan bahan *organic*. Dari sekian banyak mikroorganism ada lima golongan yang pokok yaitu bakteri *fotosintetik*, *Lactobacillus sp*, *Streptomyces sp*, ragi (*yeast*), *Actinomycetes*. MOL (molase keong mas dan bisa diperbanyak dengan air cucian beras). Kalau MOL keong mas dari lalu dicampur dengan gula merah karena mengandung lebih unggul dibanding tetes tebu dan gula pasir. Perbandingan MOL dengan gula merah 1:1. Masukkan air 1 *tube sprayer*. Setelah itu, disemprotkan ke dalam limbah organik. Larutkan 10 ml EM4 dicampur dengan 1 liter air kemudian semprotkan/siram/kocor setiap satu Minggu sekali.
8. Tutup lalu tempatkan di tempat yg mudah ditemukan seperti di dapur, tempat yg tidak terkena panas matahari. Setelah itu aplikasi ke lahan dengan cara diencerkan air dengan 1:10 air tanah/sumur jangan air ledeng. Cara aplikasi pada akar yaitu dengan mencampurkan 1 bagian POC dengan 3 bagian air 1:3. Siramkan pada tanaman dengan dosis 250 ml per tanaman. Penyiraman dilakukan setiap satu Minggu sekali. Sedangkan pengaplikasian pada daun yaitu dengan mencampurkan 1 bagian POC dengan 5 bagian air.



Gambar 2. Pembuatan Alat Komposter oleh Kelompok 1 KKNT MBKM

b. Sosialisasi dan Demonstrasi 8 Dusun di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu maupun sebaliknya. Gagasan ini akan diterima individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Gagasan tentang normal dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Gagasan tentang normal dan nilai sosial ini akan membentuk perilaku individu sesuai dengan tuntutan di masyarakat. Sosialisasi pembuatan komposter (TTG) dilakukan kelompok 1 di Balai Desa/Kantor Desa Bareng dengan penjelasan secara lisan mengenai alat komposter, cara penggunaan dan manfaatnya. Komposter masuk dalam kategori teknologi yang memiliki kelebihan dalam ramah lingkungan dan mengurangi penimbunan sampah. Kegunaan alat komposter dapat menghasilkan pupuk cair yang digunakan membantu kesuburan tanah dalam merawat tumbuhan.



Gambar 3. Sosialisasi Alat Komposter di Balai Desa/Kantor Desa Bareng

2. Demonstrasi 8 Dusun di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

Kelompok 1 melakukan demonstrasi dengan mendatangi rumah kepala dusun untuk menunjukkan kepada warga dalam penggunaan alat komposter untuk menghasilkan pupuk organik yang bersifat cair. Alat komposter yang telah siap digunakan nantinya akan diberikan untuk tiap dusun yang ada di Desa Bareng.

Cara kerja alat komposter sebagai berikut:

- a. Penggunaan alat komposter dilakukan dengan memasukkan sampah organik yang berasal dari sampah dedaunan kering, sampah sisa makanan seperti sayur dan buah, serbuk kayu, bumbu dapur yang telah kadaluarsa serta kotoran hewan.
- b. Sampah sebaiknya dipotong/ditumbuk/dihaluskan menjadi berukuran lebih kecil agar proses fermentasi berjalan lebih cepat. Selanjutnya, memasukkan serbuk kayu/koran. Hal ini harus dilakukan karena jika hanya memasukkan unsur hijau saja, maka proses fermentasi akan menjadi panas sekali sementara jika hanya ada unsur coklat saja maka tidak akan panas.
- c. Untuk proses fermentasi sebaiknya sampah organik dikumpulkan terlebih dahulu sehingga langsung penuh. Lalu, menyemprotkan sampah yang telah dimasukkan ke dalam komposter menggunakan bioaktivator yakni EM4 dengan komposisi 10 ml cairan EM4 yang telah dilarutkan dalam 1 lt air. Larutan EM4 berisi mikroorganisme fermentasi yang sangat banyak sehingga dapat mempercepat dalam fermentasi bahan organik.
- d. Selain menggunakan EM4 dapat pula memakai MOL dari keong mas dengan campuran bahan keong mas 5 kg, cairan tebu 1 lt/air gula merah 1 lt, dan air kelapa 10 lt. Setelah semua bahan masuk lalu ditutup dan ditempatkan pada lokasi yang mudah ditemukan dan tidak terkena panas matahari secara langsung. Setelah itu aplikasi ke lahan dengan cara diencerkan air dengan 1:10 air tanah/sumur. Pada tanaman dapat diberikan dengan dosis 250 ml per tanaman dengan rentang setiap satu minggu sekali. Aplikasi pupuk organik cair sebaiknya dilakukan pada 7, 21, 35, dan 49 hari setelah tanam.



Gambar 4. Penyerahan Alat Komposter Kepada Masyarakat Dusun Tegalrejo

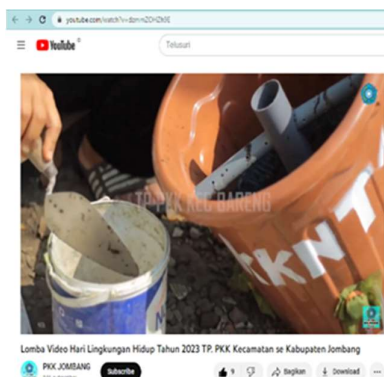


Gambar 5. Penyerahan Alat Komposter Kepada Masyarakat Dusun Banjarsari

Hasil dari demonstrasi oleh Kelompok 1 terhadap masyarakat Desa Bareng, memperoleh *output* dengan masyarakat mempraktekkannya untuk dijadikan pupuk organik yang diaplikasikan di media tanah sebagai kesuburan tanaman. Dusun Kedungpring juga menjadi perwakilan dari Desa Bareng mengikuti lomba video “Hari Lingkungan Hidup 2023 TP. Kecamatan se Kabupaten Jombang” dan berhasil menjadi juara dua dengan mengaplikasikan dari alat komposter yang dibimbing Kelompok 1 melalui demonstrasi.



Gambar 6. Penyerahan Alat Komposter Kepada Masyarakat Dusun Kedungpring



Gambar 7. Dusun Kedungpring Mewakili Desa Bareng Mengikuti Lomba Video di Kabupaten Jombang

KESIMPULAN

Kegiatan yang menghasilkan alat komposter dari Kelompok 1 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur dilakukan di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, untuk dapat mengurangi timbunan sampah dan memanfaatkan sampah organik. Melalui survei. Pembuatan alat komposter, sosialisasi dan demonstrasi agar menghasilkan *output* yang berguna di masyarakat untuk bisa menerapkannya. Dengan kurangnya sampah umum yang berada di Desa Bareng, warga dapat memiliki opsi tambahan untuk mengelola sampah organik mereka menjadi pupuk agar lebih bermanfaat daripada membakar sampah mereka dan menjadikan polusi. Sampah organik mereka juga tidak menjadi sia-sia karena dapat digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat. Membuat kompos adalah mengatur dan mengontrol proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk lebih cepat. Proses ini meliputi membuat campuran bahan yang seimbang, pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi, dan penambahan aktivator pengomposan. Melakukan demonstrasi dengan mendatangi rumah kepala dusun untuk menunjukkan kepada warga dalam penggunaan alat komposter untuk menghasilkan pupuk organik yang bersifat cair. Alat komposter yang telah siap digunakan nantinya akan diberikan untuk tiap dusun yang ada di Desa Bareng.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyati Ayu, M. (2021, Juni 29). Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>.
- Fajri Latifatul, D. (2021, Desember 23). “Pengertian Sosialisasi, Bentuk dan Tahapannya”. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c44f8a20fcb/pengertian-sosialisasi-bentuk-dan-tahapannya>.
- Kompos. (2023, Februari 25). Di Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kompos>.
- PKK JOMBANG. (2023, Juni 15). Lomba Video Hari Lingkungan Hidup Tahun 2023 TP. PKK Kecamatan se Kabupaten Jombang [Video]. <https://youtube.com/watch?v=dzmmZOHZh9E&feature=share7>.